

TRANSFIKS DAN I'LĀL PADA KONSTRUKSI FI'IL MU'TAL DALAM ANIMASI SALADIN

Dzikri Cahya Mahesa¹, Akmaliah²

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; Indonesia
Correspondence E-mail; 1225020044@student.uinsgd.ac.id

Submitted: 28/05/2026

Revised: 20/06/2026

Accepted: 23/07/2026

Published: 09/08/2026

Abstract

This study aims to analyze the relationship between transfixation and *i'lāl* in the formation of Arabic weak verbs by examining the transformation from underlying forms to surface forms. This study employed qualitative content analysis using morphological and morphophonemic approaches. The data were collected from the first episode of *Saladin: The Animated Series* through non-participatory observation and note-taking techniques. Data analysis involved identifying roots, determining *wazan*, applying transfixation, reconstructing underlying forms, and analyzing *i'lāl* to produce surface forms. The study identified 260 verb tokens, from which 127 verb patterns were selected as research data, consisting of 80 strong verbs and 47 weak verbs. The findings reveal that transfixation alone is sufficient to generate the correct forms of strong verbs, whereas weak verbs require *i'lāl* to transform underlying forms into acceptable surface forms. These findings demonstrate that transfixation and *i'lāl* constitute complementary and sequential processes within Arabic internal modification. This study contributes to Arabic morphological theory by integrating roots, *wazan*, transfixation, underlying forms, *i'lāl*, and surface forms into a unified analytical framework for explaining weak verb formation.

Keywords

Arabic Morphology; I'lāl; Internal Modification; Transfixation; Weak Verbs.



© 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Dalam linguistik, terdapat dua mekanisme utama pembentukan kata, yaitu morfologi konkatenatif (*concatenative morphology*) dan morfologi non-konkatenatif (*nonconcatenative morphology*) (Bevilacqua & Silva, 2020). Morfologi konkatenatif membentuk kata melalui penambahan morfem secara linear, seperti prefiks, sufiks, infiks, atau konfiks pada bentuk dasar (E. Watson, 2021). Sebagai contoh, kata *kataba* (كَتَبَ) ketika berubah menjadi *katabat* (كَتَبَتْ) terdapat penambahan sufiks berupa (تْ), ketika berubah menjadi *uktub* (اُكْتُبْ) terdapat penambahan prefiks berupa (اْ), dan ketika berubah menjadi *yaktubūna* (يَكْتُبُونَ) terdapat penambahan konfiks berupa (يْ) di depan dan (ونْ) di belakang. Itu semua merupakan bagian dari proses afiksasi yang termasuk pada sistem morfologi konkatenatif karena adanya penambahan unsur morfem segmental (Aljasser, 2026). Sebaliknya, morfologi non-konkatenatif membentuk kata melalui perubahan struktur internal tanpa selalu melibatkan penambahan morfem secara segmental (Pruett, 2026). Hal inilah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang menerapkan sistem morfologi non-konkatenatif karena pembentukan katanya didasarkan pada interaksi antara akar kata (*root*) dan pola morfologis (*pattern/wazan*). Hal ini selaras dengan pernyataan (Ansar & Hamzah, 2026) bahwa produktifitas sistem akar-pola membuat bahasa Arab mempunyai keterampilan yang sangat tinggi dalam pembentukan kosakata. Dalam linguistik modern, sistem akar-pola tersebut dinamakan dengan *non-concatenative morphology*. Selain itu, dalam sistem morfologi non-konkatenatif ini, proses konstruksi kata tidak sekadar dengan melakukan penggabungan unsur-unsur secara berurutan, tetapi juga melalui keterkaitan antara akar konsonantal dan pola vokalik yang membentuk struktur kata baru (Putra, 2025). Dalam sistem tersebut, akar kata berfungsi sebagai pembangun sebuah kata dasar, sedangkan *wazan* menentukan struktur morfologis dan kategori gramatikal suatu kata melalui distribusi pola vokal atau transfiks ke dalam kerangka konsonantal. Oleh karena itu, pembentukan *fi'il* tidak hanya dipahami sebagai proses penambahan afiks, tetapi juga sebagai hasil interaksi antara akar kata, *wazan*, dan perubahan struktur internal yang menghasilkan bentuk kata sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Arab (Davis & Tsujimura, 2018).

Dalam tradisi *ṣaraf*, pembentukan *fi'il* dijelaskan melalui interaksi antara akar kata dan *wazan*. Akar kata berfungsi sebagai kerangka konsonantal abstrak yang menjadi dasar pembentukan

fi'il, sedangkan *wazan* berfungsi sebagai pola morfologis yang menentukan konfigurasi fonologis dan gramatikal suatu kata kerja. Setiap pembentukan *fi'il* tersebut berasal dari tiga huruf konsonan (*triliteral root*/فعل الثلاثي) maupun empat huruf konsonan (*quadriliteral root*/فعل الرباعي) yang harus mengacu pada pola tertentu yang dalam bahasa Arab disebut *wazan* (Lisaudah dkk., 2020). Ketika sebuah akar kata dikombinasikan dengan *wazan* tertentu, *ḥarakat* didistribusikan ke dalam kerangka konsonantal tersebut sehingga menghasilkan bentuk *fi'il* yang dapat direalisasikan dalam bahasa. Distribusi *ḥarakat* tersebut dalam kajian morfologi modern dipahami sebagai proses transfiksasi (*transfixation*), yaitu penyisipan pola vokal ke dalam akar konsonantal untuk membentuk kategori gramatikal tertentu (Pakaya dkk., 2023).

Transfiks merupakan mekanisme penting dalam pembentukan *fi'il* melalui sistem akar dan pola karena mendistribusikan *ḥarakat* ke dalam akar kata sehingga menghasilkan bentuk sesuai *wazan*. Misalnya, akar kata (ك-ت-ب) yang dikombinasikan dengan pola *fa'ala* (ف-ع-ل) dan ditambahkan transfiks (و-ا-ي) menghasilkan bentuk *kataba* (كَتَبَ). Namun, mekanisme ini belum sepenuhnya mampu menjelaskan pembentukan *fi'il mu'tal* karena bentuk yang dihasilkan secara teoretis melalui distribusi *ḥarakat* sering kali berbeda dari bentuk aktual yang digunakan dalam bahasa Arab. Sebagai contoh, akar kata (ق-و-ل) secara teoretis menghasilkan bentuk *qawala* (قَوَّلَ), tetapi direalisasikan sebagai *qāla* (قَالَ). Perbedaan tersebut menunjukkan adanya transformasi dari *underlying form*, yaitu representasi dasar hasil interaksi akar kata, *wazan*, dan transfiks, menuju *surface form* sebagai bentuk aktual melalui proses morfofonemik, sehingga diperlukan mekanisme *i'lāl* untuk menjelaskan perubahan tersebut, khususnya pada *fi'il* yang mengandung huruf 'illat (Chien dkk., 2017).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas sistem morfologi bahasa Arab, khususnya terkait transfiks, modifikasi internal, *wazan*, serta *i'lāl* sebagai proses perubahan morfofonemik. (Mahesa dkk., 2026) Dalam penelitian "Tracing Morphophonemic Change in Qur'anic Arabic: I'lāl in the Verbal System of Surah Hud" dikaji mekanisme *i'lāl* pada *fi'il* yang mengandung huruf 'illat dan ditemukan lima bentuk utama perubahan, yaitu *i'lāl bil ḥaẓfi*, *i'lāl bit taskīn*, *i'lāl bin naqli*, *i'lāl bil qalbi*, dan *i'lāl bil ibdāl*. Penelitian tersebut berkontribusi dalam menjelaskan perubahan bentuk *fi'il* secara morfofonemik, tetapi belum mengaitkan *i'lāl* dengan proses pembentukan bentuk dasar

melalui transfiks. (Kadir, 2023) melalui penelitian “*Modifikasi Internal Bahasa Arab pada Kitab Maraqil Ubudiyah*” menjelaskan bahwa perubahan internal melalui pola vokal memiliki peran penting dalam pembentukan kata bahasa Arab. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada klasifikasi bentuk modifikasi internal dan belum menjelaskan hubungan antara distribusi vokal dan perubahan fonologis pada *fi'il mu'tal*. Selanjutnya, (Fadli & Muzayin, 2023) mengkaji konsep *wazan*, *mauzūn*, dan *taṣrīf* dalam pembentukan kata berdasarkan perspektif *ṣaraf*. Penelitian tersebut memberikan pemahaman mengenai hubungan antara akar kata, *wazan*, dan perubahan bentuk kata, tetapi belum mengintegrasikan konsep tersebut dengan transfiks dan *i'lāl* dalam perspektif morfologi modern. (Buchary & Hizbullah, 2023) juga mengkaji *fi'il ṣaḥīḥ* dan *fi'il mu'tal* dalam Surah al-Mursalat dengan menitikberatkan pada klasifikasi dan karakteristik perubahan huruf *'illat*. Meskipun memberikan gambaran mengenai struktur *fi'il*, penelitian tersebut belum menjelaskan mekanisme pembentukan *fi'il* melalui interaksi antara akar kata, *wazan*, transfiks, dan *i'lāl*. Sementara itu, (Musfiroh, 1998) melalui kajian “*Transfiksasi Akar Fi'il Ṣulāṣi Mujarrad Bahasa Arab*” menjelaskan bahwa pembentukan *fi'il* terjadi melalui penyisipan pola vokal ke dalam akar konsonantal. Penelitian tersebut menjadi dasar penting dalam kajian transfiks, tetapi masih terbatas pada *fi'il ṣulāṣi mujarrad* dan belum membahas transformasi bentuk yang terjadi akibat proses *i'lāl*.

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai transfiks dan *i'lāl* dalam bahasa Arab telah banyak dilakukan, tetapi kedua proses tersebut masih cenderung dikaji secara terpisah. Kajian mengenai transfiks umumnya berfokus pada pembentukan struktur dasar (*underlying form*) melalui distribusi pola vokal berdasarkan *wazan*, sedangkan kajian mengenai *i'lāl* lebih banyak membahas perubahan bentuk akhir (*surface form*) berdasarkan kaidah morfofonemik. Padahal, dalam pembentukan *fi'il mu'tal*, kedua mekanisme tersebut memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, karena transfiks berperan membentuk struktur awal kata, sementara *i'lāl* berfungsi mentransformasikan bentuk tersebut menjadi bentuk aktual yang digunakan dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian tersebut dengan mengkaji hubungan antara transfiks dan *i'lāl* sebagai bagian dari mekanisme modifikasi internal dalam konstruksi *fi'il mu'tal* berdasarkan data *fi'il* yang ditemukan dalam animasi berbahasa Arab *Saladin: The Animated Series*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa pembentukan *fi'il*, khususnya *fi'il mu'tal*, merupakan proses morfologis yang kompleks dan tidak cukup dijelaskan hanya melalui proses transfiksasi. Transfiks berperan dalam membentuk struktur

awal kata (*underlying form*) melalui distribusi *ḥarakat* yang mengikuti *wazan*, sedangkan *i'lāl* berfungsi mengubah struktur tersebut menjadi bentuk aktual (*surface form*) melalui proses penyesuaian fonologis berdasarkan kaidah morfofonemik bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses perubahan dari *underlying form* menuju *surface form* pada *fi'il mu'tal* serta menganalisis keterkaitan antara akar kata, *wazan*, transfiks, dan *i'lāl* dalam membentuk mekanisme modifikasi internal pada konstruksi *fi'il mu'tal*. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan bahwa pembentukan *fi'il mu'tal* tidak hanya merupakan hasil penerapan satu proses morfologis, tetapi merupakan rangkaian proses yang melibatkan interaksi antara struktur akar, pola pembentukan kata, distribusi vokal, dan perubahan morfofonemik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis analisis isi (*content analysis*). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan data kebahasaan yang berkaitan dengan pembentukan *fi'il mu'tal*. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan morfologi dan morfofonemik. Pendekatan morfologi digunakan untuk menganalisis proses pembentukan *fi'il* melalui hubungan antara akar kata, *wazan*, dan transfiks. Sedangkan, pendekatan morfofonemik digunakan untuk menjelaskan perubahan bentuk yang terjadi akibat proses *i'lāl* dalam transformasi dari *underlying form* menuju *surface form*. Melalui kedua pendekatan tersebut, penelitian ini mengungkap mekanisme modifikasi internal dalam konstruksi *fi'il mu'tal*.

Data penelitian ini berupa *fi'il* yang ditemukan dalam dialog pada animasi *Saladin: The Animated Series*. Sumber data penelitian berasal dari episode pertama animasi tersebut yang diproduksi dalam bahasa Arab dan diakses melalui kanal YouTube Arabic Cartoon dengan durasi 24 menit 37 detik (Cartoon, 2020). Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan sebanyak 260 *fi'il* dalam dialog animasi tersebut. Dari keseluruhan data tersebut, terdapat 127 bentuk *mauzūn fi'il* yang menjadi objek analisis penelitian, kemudian diseleksi kembali dan diklasifikasikan berdasarkan keberadaan huruf *'illat*nya yang dibagi menjadi 80 *fi'il ṣaḥīḥ* dan 47 *fi'il mu'tal*. Data tersebut dianalisis berdasarkan struktur morfologis dan morfofonemiknya melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi akar kata, penentuan *wazan*, analisis distribusi *ḥarakat* melalui transfiks, pembentukan *underlying form*, serta analisis proses *i'lāl* yang menghasilkan *surface form*. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan antara transfiks dan *i'lāl* sebagai

mekanisme modifikasi internal dalam pembentukan *fi'il mu'tal*.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat, yang mana peneliti berperan sebagai pengamat terhadap penggunaan bahasa dalam dialog animasi *Saladin: The Animated Series* (Sudaryanto, 2015). Proses pengumpulan data meliputi penyimakan animasi, transkripsi dialog bahasa Arab, identifikasi bentuk-bentuk *fi'il*, serta seleksi dan klasifikasi data berdasarkan karakteristik morfologis dan morfofonemik. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) melalui identifikasi akar kata, penentuan *wazan*, analisis distribusi *ḥarakat* sebagai transfiks, rekonstruksi *underlying form*, dan identifikasi proses *i'lāl* menuju *surface form*, sehingga dapat mengungkap mekanisme modifikasi internal dalam konstruksi *fi'il mu'tal*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kata kerja dalam bahasa Arab dinamakan dengan *fi'il* (الفعل). Menurut Zamakhsyary yang dikutip oleh (Mirdayanti dkk., 2018), ia mengemukakan definisi *fi'il* sebagai berikut:

الفعل هو ما دلّ على معنى في نفسه مقترن بزمان.

"*Fi'il* adalah kata kerja yang menunjukkan suatu peristiwa atau kelakuan yang disertai dengan waktu terjadinya".

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang ditemukan dalam animasi berjudul *Saladin: The Animated Series*, peneliti menemukan sebanyak 260 *fi'il*. Dari jumlah tersebut, terdapat 127 bentuk *mauzūn fi'il* yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini. Kemudian, dari 127 bentuk *mauzūn fi'il* tersebut, peneliti menyeleksinya menjadi 80 *fi'il ṣaḥiḥ* dan 47 *fi'il mu'tal*. Setelah dilakukan seleksi terhadap setiap *fi'il* yang ditemukan, peneliti juga akan menjelaskan bagaimana mekanisme transfiksasi dan *i'lāl* menjalin hubungan dalam membentuk mekanisme modifikasi internal sebagai konstruksi *fi'il mu'tal*. Keseluruhan data tersebut akan disajikan pada Tabel 1 sampai Tabel 6. Hasil temuan peneliti dan penjelasannya akan dijelaskan secara singkat setelah tabel penyajian data.

Tabel 1. *Mauzūn Fi'il*

رقم	نقطة الوقت	كلمة
1	0:22	كَانَ
2	0:24	يَهْوُلُ
3	0:27	يَحْكِي
4	0:31	تُمْسِكُ
5	0:36	أُحْرِبُ
6	0:44	يَأْتِي
7	0:50	أَفْسَحُوا
8	1:00	أُتْرِكُ
9	1:01	نُضْطَرُّ
10	1:06	تَوْقِفِي
11	1:06	عُودِي
12	1:23	دَعُ
13	1:24	خُتِّبَيْنِ
14	1:29	نَعْرِفُ
15	1:33	لَا تَغْضَبْ
16	1:35	وَجَدْتُ
17	1:40	تَسْمَعُ
18	1:44	اِسْتَظِرْ
19	2:36	رَأَيْتُ
20	2:58	قَالَ
21	3:05	سَرَفْتِ
22	3:18	اِبْتَعِدْ
23	3:36	لَمْ يَلْحَقْ
24	3:41	اِنْتَبِهُوا
25	3:41	يَقْتَرِبُونَ
26	3:46	يَحْمِلُ
27	3:51	اُدُّوا
28	3:53	اِحْمُوا
29	4:44	تُوصِلُ
30	4:51	سَبَقَ
31	4:51	وَصَلُّوا

لَمْ يَجْلِبْ	5:08	32
أَكْمَلُ	5:09	33
أُرِيدُ	5:14	34
تُصْبِحُ	5:17	35
لِئْتَهَتْ	5:21	36
تَكْبُرُ	5:23	37
تَجُولُ	5:23	38
نَخْطَى	5:23	39
تَعْدُ	5:28	40
أُخِرُ	5:54	41
أَمُوتُ	5:58	42
تَمْحُو	7:29	43
تَتَكَسَّرُ	7:34	44
سَقَطَ	7:39	45
نَفَذَ	7:43	46
بَدَأَ	7:47	47
يَشْرَبُونَ	7:47	48
ضَحُّوا	7:56	49
تَبَقَوْ	7:56	50
يَكْفِي	8:04	51
أَشْكُو	8:20	52
أَصْدَقُ	8:38	53
أَخْفِضُ	8:52	54
لَا تَقْلُقْ	8:55	55
نَسْتَرِيحُ	8:59	56
رَسَمَ	9:12	57
أَدْخَلَ	9:16	58
أُحَارِبَ	9:16	59
فَعَلَ	9:19	60
أَشْرَحَ	9:27	61
أَشْتَأِقُ	9:35	62
تَزْحَلُ	9:42	63
تَبْحَثُ	10:15	64

يُرَافِقُ	10:15	65
أُضِيعَ	10:37	66
أَعْرِضُ	10:42	67
أُحْسِنُ	10:55	68
أُعْنِي	10:59	69
رَجَعْتُ	11:15	70
أَعَدْتُ	11:51	71
يُحَدِّثُ	11:55	72
نَحْتَاجُ	11:58	73
يَحْتَلُّ	11:59	74
تَجْرُؤُ	12:11	75
أَرْجُو	12:28	76
تَفْهَمُ	12:28	77
تُخْزِي	12:36	78
أَسْعَى	12:43	79
تُمَثِّلُ	13:08	80
أَنْقَدَ	13:14	81
أَقْدِمُ	13:19	82
أَعْتَقِدُ	13:38	83
رَفَضَ	13:38	84
يَقْشَلُ	13:44	85
تُوَافِرُ	13:46	86
يُمْكِنُ	13:51	87
أُصِيبَ	14:02	88
نَلْقَيْنَ	14:13	89
أَشْجَعُ	14:18	90
تُسَلِّمُ	14:41	91
تَتِمُّ	14:54	92
تُسَاوِي	15:08	93
تُنِيرُ	15:54	94
يَسْتَأْجِرُ	15:54	95
نُعَدُّ	16:31	96
نَخْصُ	16:37	97

اِسْتَعِيْذِيْ	16:41	98
لَا تَنْسِيْ	16:45	99
اِخْذُ	16:52	100
تَنْشَاءُ	16:56	101
طَلَبَ	17:05	102
جَاءَ	17:10	103
اُجِيبَ	17:17	104
اِسْمَحْ	17:19	105
يَطْرُقُ	17:55	106
اُظُنُّ	18:16	107
شَاهَدُوا	18:24	108
تَقُلْتُ	18:30	109
خَرَجَ	18:50	110
خَسِرْتُ	18:56	111
لَمْ تَمْنَحْ	18:59	112
تَسْتَوِيَانِ	19:04	113
تَدِيْنِيْنَ	19:12	114
تَعْمَلُ	19:36	115
اَفْسَدْتَ	20:27	116
صِرْتَ	20:48	117
يَهْرُبُ	21:06	118
تَشْكُرُ	22:10	119
اَلْهِيْ	22:13	120
اَخْطَاثِمَا	22:56	121
تُطْرَدَانِ	22:56	122
يُجِبُ	23:05	123
اُسْكُتْ	23:07	124
اَعْيَرَ	23:13	125
اَوَاقُ	23:34	126
اِكْتَشَفَ	23:56	127

Sumber: Hasil Transkripsi Peneliti dari Animasi Saladin: The Animated Series Episode 1

https://www.youtube.com/watch?v=_1SVRiBtApI&list=PLZ9STc6MsKYhkYcZDl1qu4XkAml0OEu6o

(Diakses pada 8 Juni 2026).

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang disajikan dalam Tabel 1, dari 260 *fi'il* yang ditemukan dalam *Saladin: The Animated Series*, peneliti menyeleksi menjadi 127 bentuk *mauzūn fi'il* karena dari jumlah keseluruhan *fi'il*nya terdapat beberapa kata yang bersumber dari akar kata yang sama. Sebagai contoh, kata *waṣalū* (وَصَلُّوا) seperti pada data 31 memiliki kesamaan dengan kata *yaṣilu* (يَصِلُ) yang ditemukan pada durasi 17:05 dalam animasi tersebut namun tidak dijadikan sebagai sampel data penelitian. Persamaan tersebut berasal dari sumber akar katanya yang sama yaitu w-ṣ-l (و-ص-ل). Seluruh *fi'il* yang berhasil ditemukan oleh peneliti tersebut merupakan *fi'il sulāṣī*. Tidak ditemukan *fi'il rubā'ī* dalam animasi tersebut.

Kemudian, 127 bentuk *mauzūn fi'il* yang berhasil peneliti temukan tersebar dalam berbagai pola morfologis bahasa Arab. Variasi tersebut menunjukkan bahwa dialog dalam *Saladin: The Animated Series* menggunakan konstruksi *fi'il* yang cukup beragam, baik *fi'il sulāṣī mujarrad* maupun *fi'il sulāṣī mazīd*. Dari 127 bentuk *mauzūn fi'il* yang berhasil peneliti temukan, terdapat 70 *fi'il mujarrad* dan 57 *fi'il mazīd*. 70 *fi'il mujarrad* tersebut terbagi menjadi 11 *fi'il* dengan *wazan fa'ala-yaf'alu* (فَعَلَ - يَفْعَلُ) seperti pada data (12, 19, 37, 47, 60, 61, 63, 64, 79, 105, dan 112), 18 *fi'il* dengan *wazan fa'ala-yaf'ilu* (فَعَلَ - يَفْعِلُ) seperti pada data (3, 6, 14, 16, 21, 26, 28, 30, 31, 40, 51, 67, 69, 70, 92, 103, 114, dan 117), 27 *fi'il* dengan *wazan fa'ala-yaf'ulu* (فَعَلَّ - يَفْعُلُ) seperti pada data (1, 2, 5, 8, 11, 20, 32, 38, 42, 43, 45, 46, 52, 57, 58, 76, 84, 97, 100, 102, 106, 107, 110, 118, 119, 122, dan 124), 13 *fi'il* dengan *wazan fa'ila-yaf'alu* (فَعِلَ - يَفْعَلُ) seperti pada data (15, 17, 23, 39, 48, 50, 55, 77, 85, 99, 101, 111, dan 115) dan 1 *fi'il* dengan *wazan fa'ula-yaf'ulu* (فَعُلَ - يَفْعُلُ) seperti pada data (75). Tidak ditemukan *fi'il* dengan *wazan fa'ila-yaf'ilu* (فَعِلَ - يَفْعِلُ). Adapun, 57 *fi'il mazīd* terbagi menjadi 10 *fi'il* dengan *wazan fa'ala-yufa'ilu* (فَعَلَ - يَفْعِلُ) seperti pada data (27, 49, 53, 72, 80, 82, 89, 90, 91, dan 125), 6 *fi'il* dengan *wazan fa'ala-yufa'ulu* (فَعَلَّ - يَفْعُلُ) seperti pada data (59, 65, 86, 93, 108, dan 126), 23 *fi'il* dengan *wazan af'ala-yuf'ilu* (أَفْعَلَ - يُفْعِلُ) seperti pada data (4, 7, 29, 33, 34, 35, 41, 54, 66, 68, 71, 78, 81, 87, 88, 94,

96, 104, 109, 116, 120, 121, dan 123), 2 *fi'il* dengan *wazan tafa'ala-yatafa'alu* (تَفَعَّلَ – يَتَفَعَّلُ) seperti pada data (10 dan 44), 2 *fi'il* dengan *wazan if'alla-yaf'allu* (أَفْعَلَّ – يَفْعَلُّ) seperti pada data (9 dan 74), 11 *fi'il* dengan *wazan ifta'ala-yafta'ilu* (أَفْتَعَلَ – يَفْتَعِلُ) seperti pada data (13, 18, 22, 24, 25, 36, 62, 73, 83, 113, 127), dan 3 *fi'il* dengan *wazan istaf'ala-yastaf'ilu* (اسْتَفْعَلَ – يَسْتَفْعِلُ) seperti pada data (56, 95, 98). Tidak ditemukan *fi'il* dengan *wazan tafā'ala-yatafā'alu* (تَفَاعَلَ – يَتَفَاعَلُ), *infa'ala-yanfa'ilu* (انْفَعَلَ – يَنْفَعِلُ), *if'aw'ala-yaf'aw'ilu* (أَفْعَوَّلَ – يَفْعَوِّلُ), *if'awwala-yaf'awwilu* (أَفْعَوَّلَ – يَفْعَوِّلُ), dan *if'ālla-yaf'āllu* (أَفْعَلَّ – يَفْعَلُّ).

Seluruh data mengenai bentuk *mauzūn fi'il* tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik morfologis setiap *fi'il* sebelum dilakukan klasifikasi lebih lanjut berdasarkan keberadaan huruf 'illat. Dengan demikian, Tabel 1 tidak hanya menyajikan daftar bentuk *fi'il*, tetapi juga menggambarkan distribusi pola morfologis yang menjadi landasan analisis hubungan antara transfiks dan proses *i'lāl* pada tahap berikutnya.

Dalam morfologi Arab, kata kerja berdasarkan bentuk dibagi menjadi dua, yaitu *fi'il ṣaḥiḥ* dan *fi'il mu'tal* (Medjedoub, 2022). *Fi'il ṣaḥiḥ* adalah kata kerja yang tidak mengandung huruf 'illat sehingga konstruksinya cenderung stabil. Sebaliknya, *fi'il mu'tal* merupakan kata kerja yang mengandung huruf 'illat seperti *wāwu* (و), *yā* (ي), dan *alif* (ا) yang menyebabkan terjadinya proses *i'lāl* dan perubahan morfofonemik tertentu (Hamzah dkk., 2021).

Fi'il ṣaḥiḥ yaitu kata kerja dalam bahasa Arab yang huruf aslinya tidak mengandung bunyi semivokal yang memiliki sifat di antara konsonan dan vokal. *Fi'il ṣaḥiḥ* diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu *fi'il sālim*, *fi'il mahmūz*, dan *fi'il muḍā'af* (Babaeer, 2017; Khalil, 2023). *Fi'il sālim* adalah *fi'il* yang di dalamnya tidak terdapat huruf *hamzah* maupun dua huruf yang sama. Kemudian, *fi'il mahmūz* adalah *fi'il* yang mengandung huruf *hamzah*. Berdasarkan pada posisi huruf *hamzah*nya, maka *fi'il mahmūz* dibagi menjadi tiga, yaitu *fi'il mahmūz fā* pada posisi awal, *fi'il mahmūz 'ain* di bagian tengah, dan *fi'il mahmūz lām* yang terletak di akhir. Adapun, *fi'il muḍā'af* adalah *fi'il* yang di dalamnya terdapat huruf yang sejenis yaitu huruf kedua dan huruf ketiganya yang kemudian dijadikan menjadi satu melalui proses *i'lāl* dan *idgām* disertai dengan tanda *tasydīd* (ّ). Berdasarkan

jumlah huruf akar katanya, maka *fi'il muḍā'af* terbagi menjadi dua, yaitu *fi'il muḍā'af sulāsi* dan *fi'il muḍā'af rubā'i* (Buchary & Hizbullah, 2023).

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang ditemukan dalam animasi berjudul *Saladin: The Animated Series*, peneliti menemukan sebanyak 80 *fi'il ṣaḥīḥ* dari 127 bentuk *mauzūn fi'il*. Keseluruhan data mengenai *fi'il ṣaḥīḥ* tersebut akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Fi'il Ṣaḥīḥ*

رقم	نوع الفعل	وزن الفعل	فعل
71	سالم	فَعَلَ - يَفْعَلُ	فَعَلَ، تَكَبَّرَ، أَشْرَحَ، نَزَحَلُ، تَبَحَثَ، اِسْمَحَ، لَمْ تَمْنَحْ
13-8	سالم	فَعَلَ - يَفْعَلُ	تَعْرِفُ، سَرَقْتَ، يَحْمِلُ، سَبَقَ، أَعْرَضُ، رَجَعْتُ
28-14	سالم	فَعَلَ - يَفْعَلُ	أُحْرِبُ، أُتْرَكُ، لَمْ يَجْلُبْ، سَقَطَ، نَقَدَ، رَسَمَ، أَدْخَلَ، طَلَبَ، رَفَضَ، يَطْرُقُ، نَخْرَجُ، يَهْرُبُ، تَشْكُرُ، تُطْرَدَانِ، أَسْكُتُ
37-29	سالم	فَعَلَ - يَفْعَلُ	لَا تَعْصَبُ، تَسْمَعُ، لَمْ يَلْحَقْ، يَشْرَبُونَ، لَا تَقْلُقْ، تَفْهَمُ، يَسْئَلُ، حَسِرْتُ، نَعْمَلُ
45-38	سالم	فَعَلَ - يَفْعَلُ	أَصْدِقُ، يُحَدِّثُ، تُمِثِّلُ، أَقْدِمُ، نُلْقِنُ، أُشِجِّعُ، نُسَلِّمُ، أُعَيِّرُ
48-46	سالم	فَاعَلَ - يُفَاعِلُ	أَحَارِبُ، يَرِافِقُ، شَاهَدُوا
59-49	سالم	أَفْعَلَ - يُفْعِلُ	تُفْسِكُ، أَفْسَحُوا، اكْمِلُ، تُصْبِحُ، أَخْبِرْ، أَخْفِضْ، أَحْسِنُ، أَنْفَذَ، يُمَكِّنُ، تُفْلِتُ، أَفْسَدْتُ
61-60	سالم	إِفْعَلَ - يُفْعِلُ	نُضْطَرُّ، يَحْتَلُّ
67-62	سالم	إِفْتَعَلَ - يِفْتَعِلُ	إِنْتَظِرْ، لِنَبْعُدْ، إِنْتَبِهُوا، يَفْتَرُونَ، اَعْتَقِدْ، اِكْتَشِفْ
68	سالم	تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ	تَتَكَسَّرُ
69	مهموز	فَعَلَ - يَفْعَلُ	بَدَأَ
70	مهموز	فَعَلَ - يَفْعَلُ	أَخَذَ
71	مهموز	فَعَلَ - يَفْعَلُ	تَجَرَّوْا
72	مهموز	أَفْعَلَ - يُفْعِلُ	أَخْطَأْتُمَا
73	مهموز	إِفْتَعَلَ - يِفْتَعِلُ	تَحْتَبِئِينَ
74	مهموز	اِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ	يَسْتَأْجِرُ
75	مضاعف	فَعَلَ - يَفْعَلُ	تَمَّ
77-76	مضاعف	فَعَلَ - يَفْعَلُ	تَخَّصَّ، أَطَنَّ
79-78	مضاعف	أَفْعَلَ - يُفْعِلُ	نُعِدَّ، يُجِبُّ
80	مضاعف	اِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ	اِسْتَعْوَدِي

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Setelah dilakukan analisis secara mendalam, peneliti mengidentifikasi bahwa 80 data yang disajikan pada Tabel 2 merupakan *fi'il ṣaḥīḥ* karena tidak mengandung huruf '*illat*' pada komponen huruf penyusunnya. 80 *fi'il ṣaḥīḥ* tersebut terdiri dari 68 *fi'il sālim*, 2 *fi'il mahmūz fā*, 4 *fi'il mahmūz lām*, dan 6 *fi'il muḍā'af ṣulāṣī*. Tidak ditemukan *fi'il mahmūz 'ain* dan *fi'il muḍā'af rubā'ī* dalam animasi tersebut. Dominasi *fi'il ṣaḥīḥ* tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kata kerja dalam data tidak mengandung huruf '*illat*' sehingga bentuk permukaannya dapat dijelaskan secara langsung melalui hubungan antara akar kata, *wazan*, dan transfiks tanpa memerlukan proses *i'lāl*. Oleh karena itu, kelompok data berupa *fi'il ṣaḥīḥ* ini digunakan sebagai pembanding untuk menunjukkan bahwa proses transfiksasi telah cukup menghasilkan bentuk yang sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Arab.

Fi'il mu'tal yaitu kata kerja dalam bahasa Arab yang huruf aslinya mengandung bunyi semivokal yang memiliki sifat di antara konsonan dan vokal. Dalam bahasa Arab, bunyi semivokal ini merujuk pada ketiga huruf lemah, yaitu *alif* (ا), *wāwu* (و), dan *yā* (ي). Bunyi-bunyi huruf tersebut dinamakan semivokal karena secara artikulatoris menyerupai vokal, namun berfungsi seperti konsonan dalam struktur suku kata (Ahmed, 2020). *Fi'il mu'tal* diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu *fi'il miṣāl*, *fi'il ajwaf*, *fi'il nāqis*, dan *fi'il lafif* (Hamza Pansuri & Yarno Eko Saputro, 2024; Isa dkk., 2022). *Fi'il miṣāl* adalah *fi'il* yang huruf '*illat*'nya terletak di awal kata. Kemudian, *fi'il ajwaf* adalah *fi'il* yang huruf '*illat*'nya terletak di tengah kata. Selanjutnya, *fi'il nāqis* adalah *fi'il* yang huruf '*illat*'nya terletak di akhir kata. Berdasarkan huruf '*illat*'nya, *fi'il miṣāl*, *fi'il ajwaf*, dan *fi'il nāqis* tersebut terbagi menjadi dua, yaitu *wāwī* dan *yā'ī* (Mardiah dkk., 2023). Adapun, menurut Al-Hamalawi yang dikutip oleh (Almuddin & Almuddin, 2023) *fi'il lafif* terbagi menjadi dua, yaitu *fi'il lafif mafrūq* dan *fi'il lafif maqrūn*.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang ditemukan dalam animasi berjudul *Saladin: The Animated Series*, peneliti menemukan sebanyak 47 *fi'il mu'tal* dari 127 bentuk *mauzūn fi'il*. Keseluruhan data mengenai *fi'il mu'tal* tersebut akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. *Fi'il Mu'tal*

رقم	نوع الفعل	وزن الفعل	فعل
1	مثال	فَعَلَ - يَفْعَلُ	دَعَا
42	مثال	فَعَلَ - يَفْعَلُ	وَجَدْتُ، وَصَلُّوا، تَعَدُّ
65	مثال	فَاعَلَ - يُفَاعِلُ	تَوَافَرَ، أَوَاتِقُ

7	مثال	أَفْعَلَ - يَفْعُلُ	تَوْصِلُ
8	مثال	تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ	تَوَقَّفِي
11-9	أَجُوف	فَعَلَ - يَفْعُلُ	جَاءَ، تَدَيَّنِينَ، صِرْتُ
17-12	أَجُوف	فَعَلَ - يَفْعُلُ	كَانَ، يَهُولُ، عُوْدِي، قَالَ، نَجُولُ، أَمُوتَ
18	أَجُوف	فَعَلَ - يَفْعُلُ	تَشَاءُ
24-19	أَجُوف	أَفْعَلَ - يَفْعُلُ	أُرِيدُ، أَضِيعُ، أَعْدْتُ، أَصِيبُ، نُثِيرُ، أَجِيبُ
26-25	أَجُوف	اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ	أَشْتَاقُ، نَحْتَاجُ
27	أَجُوف	اِسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعِلُ	نَسْتَرِيحُ
29-28	ناقص	فَعَلَ - يَفْعُلُ	رَأَيْتُ، أَسْعَى
34-30	ناقص	فَعَلَ - يَفْعُلُ	يَحْكِي، يَأْتِي، إِحْمُوا، يَكْفِي، أَعْنِي
37-35	ناقص	فَعَلَ - يَفْعُلُ	تَمَحُّو، أَشْكُو، أَرْجُو
40-38	ناقص	فَعَلَ - يَفْعُلُ	نَخْطِي، تَبَقُّو، لَا تَنْسِي
42-41	ناقص	فَعَلَ - يَفْعُلُ	أَدُّوْا، صَحُّوْا
44-43	ناقص	أَفْعَلَ - يَفْعُلُ	تُخْزِي، أَلْهِي
45	ناقص	اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ	اِنْتَهَتْ
46	لفيف مقرون	فَاعَلَ - يُفَاعِلُ	تُسَاوِي
47	لفيف مقرون	اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ	تَسْتَوِيَانِ

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Setelah dilakukan analisis secara mendalam, peneliti mengidentifikasi bahwa 47 data yang disajikan pada Tabel 3 merupakan *fi'il mu'tal* karena mengandung huruf 'illat pada komponen huruf penyusunnya. 47 *fi'il mu'tal* tersebut terdiri dari 8 *fi'il misāl wāwī*, 14 *fi'il ajwaf wāwī*, 5 *fi'il ajwaf yā'ī*, 3 *fi'il nāqish wāwī*, 15 *fi'il nāqish yā'ī* dan 2 *fi'il lafif maqrūn*. Tidak ditemukan *fi'il misāl yā'ī* dan *fi'il lafif maqrūn* dalam animasi tersebut. Keberagaman jenis *fi'il mu'tal* tersebut menunjukkan bahwa huruf 'illat dapat muncul pada posisi awal, tengah, maupun akhir akar kata sehingga menghasilkan mekanisme perubahan morfofonemik yang berbeda-beda. Berbeda dengan *fi'il ṣaḥiḥ*, pembentukan *fi'il mu'tal* tidak dapat dijelaskan hanya melalui proses transfiksasi karena bentuk yang dihasilkan masih merupakan bentuk dasar (*underlying form*). Agar sesuai dengan bentuk yang digunakan dalam bahasa Arab, diperlukan proses *i'lāl* yang mentransformasikan *bentuk dasar menjadi bentuk permukaan*. Oleh karena itu, kelompok data berupa *fi'il mu'tal* ini menjadi fokus utama penelitian dalam menjelaskan hubungan antara transfiks dan *i'lāl* sebagai mekanisme modifikasi internal. Dari jumlah keseluruhan *mauzūn fi'il* yang dibagi menjadi *fi'il ṣaḥiḥ* dan *fi'il mu'tal*, setiap *fi'il* mengalami

proses morfologis. Proses morfologis yang terjadi tersebut di antaranya adalah proses transfiksasi dan *i'lāl*. Kedua proses tersebut dianggap sebagai bagian dari mekanisme modifikasi internal karena mengubah unsur-unsur internal kata.

Dalam linguistik modern, proses penyisipan pola vokal ke dalam akar kata disebut transfiksasi (*transfixation*). Sedangkan, pola vokal yang disisipkan ke dalam akar kata dinamakan dengan transfiks. Dalam bahasa Arab, transfix tersebut ditandai dengan sebuah *ḥarakat*. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh (Bauer, 1988) bahwa transfiks itu merupakan sejumlah vokal yang dilekatkan pada konsonan-konsonan kerangka. Pendapat lain yang serupa dinyatakan oleh (Chaer, 1994) bahwa transfix itu berwujud vokal-vokal yang diimbuhkan pada keseluruhan dasar yang biasanya berupa konsonan-konsonan. Namun, Kilani-Schoch & Dressler dalam (Musfiroh, 1998) berbeda pandangan dengan yang lain dan menganggap transfiks itu merupakan hasil analisis yang keliru. Mereka menegaskan bahwa analisis yang tepat untuk kasus vokal dalam bahasa Arab merupakan bagian dari proses modifikasi internal (*internal modification*). Adapun pola transfiks yang dianggap sebagai modifikasi internal tersebut dibagi menjadi 7, yaitu:

- 1) Pola vokal pada transfiks *fi'il māḍī sulāṣī mujarrad* ada 4, yaitu:
 - a) -a-a-a.
 - b) -a-i-a.
 - c) -a-u-a.
 - d) -a-a (asalnya bisa berupa -a-a-a atau -a-i-a).
- 2) Seluruh vokal awal pada transfiks *fi'il māḍī sulāṣī mujarrad* (-a-a-a, -a-i-a, -a-u-a, dan -a-a), setelah memperoleh afiks *yā* (ي) pada *fi'il muḍāri'*, vokal tersebut dilesapkan atau tidak muncul, dan akibatnya muncul tanda *sukūn* (◌ْ) dan biasanya diberi nama dengan *zero vowel* yang ditandai dengan (∅).
- 3) Seluruh vokal akhir pada transfiks *fi'il māḍī sulāṣī mujarrad* (-a-a-a, -a-i-a, -a-u-a, dan -a-a) berubah menjadi vokal (-u-) setelah memperoleh afiks *yā* (ي) pada *fi'il muḍāri'*.
- 4) Vokal tengah pada transfiks *fi'il māḍī sulāṣī mujarrad* (-a-a-a, -a-i-a, dan -a-u-a), setelah memperoleh afiks *yā* (ي) pada *fi'il muḍāri'* mengalami beberapa perubahan sebagai berikut:
 - a) Jika vokal tengah tersebut (-a-), maka pada *fi'il muḍāri'* tetap (-a-) atau berubah menjadi (-i-, atau -u-).

- b) Jika vokal tengah tersebut (-i-), maka pada *fi'il muḍāri'* tetap (-i-) atau berubah menjadi (-a-).
- c) Jika vokal tengah tersebut (-u-), maka pada *fi'il muḍāri'* tetap (-u-) dan tidak mengalami perubahan sama sekali.
- 5) Vokal tengah pada transfiks *fi'il māḍī sulāṣī mujarrad* (-a-a) yang aslinya (-a-a-a), maka pada *fi'il muḍāri'* berubah menjadi (-i-, atau -u-). Dan jika vokal tengah (-a-a) tersebut aslinya (-a-i-a), maka pada *fi'il muḍāri'* berubah menjadi (-a-).
- 6) Vokal tengah pada transfiks *fi'il muḍāri' sulāṣī mujarrad* (-a-), maka setelah memperoleh afiks *alif* (ا) pada *fi'il amr*, pola vokalnya yaitu (-i Ø-a-Ø), jika vokal tengah pada transfiksnya (-i-), maka pada *fi'il amr* pola vokalnya (-i-Ø-i-Ø), dan jika vokal tengah pada transfiksnya (-u-), maka pada *fi'il amr* pola vokalnya (-u-Ø-u-Ø).
- 7) Vokal tengah pada transfiks *fi'il muḍāri' sulāṣī mujarrad* (-a-), maka setelah memperoleh afiks *lām alif* (لا) dan *tā* (ت) pada *fi'il nahy*, pola vokalnya yaitu (-ā-a-Ø-a-Ø), jika vokal tengah pada transfiksnya (-i-), maka pada *fi'il nahy* pola vokalnya (-ā-a-Ø-i-Ø), dan jika vokal tengah pada transfiksnya (-u-), maka pada *fi'il nahy* pola vokalnya (-ā-a-Ø-u-Ø).

Agar penjelasan mengenai pola-pola transfiks dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan pada kata kerja bahasa Arab, pola-pola tersebut akan dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Transfiks

رقم	جذر الكلمة	حركة	موزون الفعل	نوع الفعل
1	ت-ر-ك	---	تَرَكَ	فعل الماضي الثلاثي المجرد
2	غ-ض-ب	---	غَضِبَ	فعل الماضي الثلاثي المجرد
3	ج-ر-ؤ	---	جَرَّؤُ	فعل الماضي الثلاثي المجرد
4	خ-ص-ص	--- ← --- ← --	خَصَصَ ← خَصَّصَ ← خَصَّصَ	فعل الماضي الثلاثي المجرد
5	ع-ض-ض	--- ← --- ← --	عَضَضَ ← عَضَّضَ ← عَضَّضَ	فعل الماضي الثلاثي المجرد
6	ب-ح-ث + ي السابقة	ي + ---	يَبْحَثُ	فعل المضارع الثلاثي المجرد

7	ح-م-ل + ي السابقة	يَ + ُ	يَجْمَلُ	فعل المضارع الثلاثي المجرد
8	ح-ر-ب + ي السابقة	يَ + ُ	يَحْرِبُ	فعل المضارع الثلاثي المجرد
9	ل-ح-ق + ي السابقة	يَ + ُ	يَلْحَقُ	فعل المضارع الثلاثي المجرد
10	ح-س-ب + ي السابقة	يَ + ُ	يَحْسِبُ	فعل المضارع الثلاثي المجرد
11	ح-س-ن + ي السابقة	يَ + ُ	يَحْسُنُ	فعل المضارع الثلاثي المجرد
12	ظ-ن-ن + ي السابقة	يَ + ُ يَ + ُ يَ + ُ	يَظُنُّ يَظُنُّ يَظُنُّ	فعل المضارع الثلاثي المجرد
13	ت-م-م + ي السابقة	يَ + ُ يَ + ُ يَ + ُ	يَتِمُّمُ يَتِمُّمُ يَتِمُّ	فعل المضارع الثلاثي المجرد
14	خ-ف-ف + ي السابقة	يَ + ُ يَ + ُ يَ + ُ	يَخْفَفُ يَخْفَفُ يَخْفُ	فعل المضارع الثلاثي المجرد
15	س-م-ح + ا السابقة	ا + ُ	اِسْمَحْ	فعل الأمر الثلاثي المجرد
16	ج-ل-س + ا السابقة	ا + ُ	اِجْلِسْ	فعل الأمر الثلاثي المجرد
17	س-ك-ت + ا السابقة	ا + ُ	اُسْكُتْ	فعل الأمر الثلاثي المجرد
18	م-د-د	ا + ُ ا + ُ ا + ُ ا + ُ ا + ُ	اُمْدُدْ اُمْدُدْ اُمْدَدْ اُمْدَّ اُمْدَّ	فعل الأمر الثلاثي المجرد

19	ف-ر-ر	$\begin{matrix} \text{ا} + \text{ف} \\ \text{ا} + \text{ف} \\ \text{ا} + \text{ف} \\ \text{ا} + \text{ف} \\ \text{ف} \end{matrix}$	فعل الأمر الثلاثي المجرد
20	ع-ف-ف	$\begin{matrix} \text{ا} + \text{ع} \\ \text{ا} + \text{ع} \\ \text{ا} + \text{ع} \\ \text{ا} + \text{ع} \\ \text{ع} \end{matrix}$	فعل الأمر الثلاثي المجرد
21	ق-ل-ق + لات السابقة	$\text{لَا} + \text{ق}$	فعل النهي الثلاثي المجرد
22	ض-ر-ب + لات السابقة	$\text{لَا} + \text{ب}$	فعل النهي الثلاثي المجرد
23	خ-ر-ج + لات السابقة	$\text{لَا} + \text{ج}$	فعل النهي الثلاثي المجرد
24	ش-د-د	$\begin{matrix} \text{لَا} + \text{ش} \\ \text{لَا} + \text{ش} \\ \text{لَا} + \text{ش} \\ \text{لَا} + \text{ش} \end{matrix}$	فعل النهي الثلاثي المجرد
25	ح-ل-ل	$\begin{matrix} \text{لَا} + \text{ل} \\ \text{لَا} + \text{ل} \\ \text{لَا} + \text{ل} \\ \text{لَا} + \text{ل} \end{matrix}$	فعل النهي الثلاثي المجرد
26	م-س-س	$\begin{matrix} \text{لَا} + \text{س} \\ \text{لَا} + \text{س} \\ \text{لَا} + \text{س} \\ \text{لَا} + \text{س} \end{matrix}$	فعل النهي الثلاثي المجرد

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Pola yang dijelaskan tersebut merupakan pola transfiks pada akar *fi'il šulāṣī mujarrad* versi tradisional, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Musfiroh, 1998).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa proses transfiksasi pada *fi'il* dalam bahasa Arab tidak hanya berupa penyisipan vokal ke dalam akar kata, tetapi juga membentuk pola fonologis yang berbeda sesuai dengan jenis *fi'il* dan kategori morfologisnya. Pada *fi'il sulāsi mujarrad*, distribusi vokal yang terbentuk melalui transfiks menghasilkan beberapa pola, seperti (-a-a-a), (-a-i-a), dan (-a-u-a) pada *fi'il mādī*, kemudian mengalami penyesuaian ketika membentuk *fi'il muḍāri'*, *fi'il amr*, maupun *fi'il nahy*. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa vokal dalam sistem morfologi bahasa Arab bersifat dinamis dan mengikuti *wazan* yang berlaku. Dengan demikian, transfiks tidak hanya berfungsi sebagai unsur pembentuk kata, tetapi juga menjadi penanda morfologis yang membedakan bentuk gramatikal setiap *fi'il* sebelum mengalami proses morfofonemik berupa *i'lāl*. Interpretasi ini menunjukkan bahwa perubahan pola vokal merupakan bagian integral dari mekanisme pembentukan *fi'il* dalam sistem morfologi non-konkatenatif bahasa Arab.

Pola-pola *wazan* yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bagaimana *ḥarakat* didistribusikan ke dalam akar *fi'il sulāsi mujarrad* untuk membentuk *bentuk dasar*. Pada *fi'il ṣaḥiḥ*, distribusi tersebut umumnya menghasilkan bentuk yang sesuai dengan realisasi bahasa. Namun, pada *fi'il mu'tal*, bentuk yang dihasilkan melalui transfiks sering kali tidak identik dengan bentuk yang digunakan dalam tuturan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses pembentukan *fi'il* tidak berhenti pada tahap distribusi *ḥarakat*. Setelah sebuah *fi'il* mengalami proses transfiksasi, tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu proses *i'lāl*.

I'lāl merupakan proses perubahan huruf '*illat* yang menyebabkan perubahan bentuk kata demi menyesuaikan struktur fonologis bahasa Arab dan agar memudahkan pelafalan serta menjaga kelancaran bahasa tanpa mengubah makna dasar kata tersebut (Shafri dkk., 2022). Menurut (Mahesa dkk., 2026) *i'lāl* diartikan sebagai perubahan bentuk pada huruf '*illat* yang dilakukan dengan cara ditukar *ḥarakatnya* (*I'lāl bin naqli*), diganti hurufnya (*I'lāl bil qalbi*), dibuang hurufnya (*I'lāl bil ḥaẓfi*), disukūnkan *ḥarakatnya* (*I'lāl bit taskīn*), dan dihapus hurufnya yang kemudian menggantinya dengan huruf lain (*I'lāl bil ibdāl*). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka *i'lāl* diklasifikasikan menjadi 5 kategori yaitu *i'lāl bil ḥaẓfi*, *i'lāl bit taskīn*, *i'lāl bin naqli*, *i'lāl bil qalbi*, serta *i'lāl bil ibdāl*.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang ditemukan di dalam animasi berjudul *Saladin: The Animated Series*, peneliti menemukan sebanyak 46 *fi'il* yang mengalami proses *i'lāl* dari 127 bentuk *mauzūn fi'il*. Dari 46 *fi'il* yang mengalami proses *i'lāl* tersebut, 39 *fi'il* merupakan *fi'il mu'tal* dan 7 *fi'il* merupakan *fi'il ṣaḥiḥ*. Keseluruhan data mengenai *fi'il* yang diidentifikasi mengalami

proses *i'lāl* tersebut akan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. *I'lāl*

رقم	فعل	نوع الفعل	الإعلال
1	دَعَّ	مثال	حذف
2	تَعَدُّ	مثال	حذف
3	كَانَ	أجوف	قلب
4	يَهْوُلُ	أجوف	نقل
5	عُودِي	أجوف	نقل و حذف
6	قَالَ	أجوف	قلب
7	أُرِيدُ	أجوف	نقل و قلب
8	نَجُولُ	أجوف	نقل
9	أَمُوتَ	أجوف	نقل
10	نَسْتَرِيحُ	أجوف	نقل و قلب
11	أَشْتَاقُ	أجوف	قلب
12	أُضِيعَ	أجوف	نقل
13	أَعَدَّتْ	أجوف	نقل و حذف
14	نَحْتَاجُ	أجوف	قلب
15	أُصِيبَ	أجوف	نقل و قلب
16	نُثِيرُ	أجوف	نقل و قلب
17	تَشَاءُ	أجوف	نقل و قلب
18	جَاءَ	أجوف	قلب
19	أُجِيبَ	أجوف	نقل و قلب
20	تَدِينِينَ	أجوف	نقل
21	صِرْتُ	أجوف	قلب و حذف
22	يَحْكِي	ناقص	تسكين
23	يَأْتِي	ناقص	تسكين
24	أَدُّوا	ناقص	تسكين و حذف
25	إِحْمُوا	ناقص	تسكين و حذف
26	إِنْتَهَتْ	ناقص	قلب و حذف
27	خُطِيَ	ناقص	قلب
28	تَمَحُّو	ناقص	تسكين
29	صَحُّوا	ناقص	تسكين و حذف

تَبَقَوْ	ناقص	تسكين و حذف	30
يَكْفِي	ناقص	تسكين	31
أَشْكُو	ناقص	تسكين	32
أَعْنِي	ناقص	تسكين	33
أَرْجُو	ناقص	تسكين	34
تُخْزِي	ناقص	تسكين	35
أَسْعَى	ناقص	قلب	36
لَا تَنْسِي	ناقص	تسكين و حذف	37
أَلْهِي	ناقص	تسكين	38
تُسَاوِي	لفيف مقرون	تسكين	39
آخُذْ	مهموز	قلب	40
تَمِّمْ	مضاعف	نقل	41
نُعِدْ	مضاعف	نقل	42
تَخُصْ	مضاعف	نقل	43
إِسْتَعِذِّي	مضاعف	نقل	44
أُطِّلْ	مضاعف	نقل	45
يُحِبُّ	مضاعف	نقل	46

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 5, 46 *fi'il* tersebut mengalami sejumlah *i'lāl* yang berbeda-beda, di antaranya 11 *i'lāl bin naqli*, 10 *i'lāl bit taskīn*, 8 *i'lāl bil qalbi*, 2 *i'lāl bil haẓfi*, 6 *i'lāl bin naqli wal qalbi*, 5 *i'lāl bit taskīn wal haẓfi*, 2 *i'lāl bil qalbi wal haẓfi*, dan 2 *i'lāl bin naqli wal haẓfi*. Dalam analisis morfofonemik modern dikenal dua konsep penting, yaitu *underlying form* dan *surface form* (Belth, 2023). *Underlying form* merupakan bentuk dasar abstrak yang secara teoretis menjadi asal suatu kata sebelum mengalami perubahan fonologis, sedangkan *surface form* merupakan bentuk akhir atau bentuk aktual yang muncul dalam penggunaan nyata.

Kedua proses morfologis yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan bagian dari mekanisme modifikasi internal. Proses transfiksasi baru membentuk sebuah kata menjadi sebuah *underlying form*, sedangkan proses *i'lāl* yang terjadi setelahnya menghasilkan bentuk *surface form*. Mekanisme modifikasi internal ini tidak hanya menjelaskan hubungan transfiks dengan *i'lāl* dalam membentuk sebuah *fi'il*, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai perbedaan konstruksi *fi'il ṣaḥīḥ* dan *fi'il mu'tal*. Penjelasan mengenai mekanisme modifikasi internal sebagai konstruksi *fi'il* akan dijelaskan pada Tabel 6.

Tabel 6. Modifikasi Internal

رقم	عناصر التحليل	بيانات
1	الكلمة	سَبَقَ
	الجذر الكلمة	س-ب-ق
	الحركة	---
	الوزن	فَعَلَ
	الصيغة الأساسية	سَبَقَ
2	الإعلال	-
	الصيغة النهائية	سَبَقَ
	الكلمة	قَالَ
	الجذر الكلمة	ق-و-ل
	الحركة	---
3	الوزن	فَعَلَ
	الصيغة الأساسية	قَوْلَ
	الإعلال	قَالَ: أصله قَوْلَ على وزن فَعَلَ قلبت الواو ألفا لتحركها بعد فتحة فصار قَالَ
	الصيغة النهائية	قَالَ
	الكلمة	يَحْمِلُ
4	الجذر الكلمة	ح-م-ل
	الحركة	يَ + ُ
	الوزن	يَفْعُلُ
	الصيغة الأساسية	يَحْمِلُ
	الإعلال	-
5	الصيغة النهائية	يَحْمِلُ
	الكلمة	يَحْكِي
	الجذر الكلمة	ح-ك-ي
	الحركة	يَ + ُ
	الوزن	يَفْعُلُ
5	الصيغة الأساسية	يَحْكِي
	الإعلال	يَحْكِي: أصله يَحْكِي على وزن يَفْعُلُ أسكنت الياء لاستقلال الضمة عليها فصار يَحْكِي
	الصيغة النهائية	يَحْكِي
5	الكلمة	إِسْمَحْ

س-م ح	الجذر الكلمة
إ + َ َ َ	الحركة
إفْعَلْ	الوزن
إِسْمَحْ	الصيغة الأساسية
-	الإعلال
إِسْمَحْ	الصيغة النهائية
دَعْ	الكلمة
و-د ع	الجذر الكلمة
إ + َ َ َ ← إ + َ َ َ ← َ َ	الحركة
إفْعَلْ	الوزن
إُودَعْ	الصيغة الأساسية
دَعْ: أصله إُودَعْ على وزن إفْعَلْ حذفت الواو تبعا لمضارعه	6 الإعلال
فصار إدَعْ ثم حذفت همزة الوصل لعدم الاحتياج إليها	
فصار دَعْ	
دَعْ	الصيغة النهائية
لَا تَغْضَبْ	الكلمة
غ-ض ب	الجذر الكلمة
لَا ت + َ َ َ	الحركة
لَا تَفْعَلْ	الوزن
لَا تَغْضَبْ	الصيغة الأساسية
-	الإعلال
لَا تَغْضَبْ	الصيغة النهائية
لَا تَنْسِيْ	الكلمة
ن-س ي	الجذر الكلمة
لَا ت + َ َ َ + يْ	الحركة
لَا تَفْعَلِيْ	الوزن
لَا تَنْسِيْ	الصيغة الأساسية
لَا تَنْسِيْ	8 الإعلال
لَا تَنْسِيْ: أصله لَا تَنْسِيْ على وزن لَا تَفْعَلِيْ أسكنت الياء	
بعد حذف حركتها لثقل الكسرة عليها فصار لَا تَنْسِيْ	
فالتقى الساكنان هما اليائين فحذفت الياء الأول دفعا لالتقاء	
الساكنين فصار لَا تَنْسِيْ	
لَا تَنْسِيْ	الصيغة النهائية

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa modifikasi internal pada *fi'il mu'tal* berlangsung melalui dua tahapan yang saling berkaitan, yaitu proses transfiksasi dan proses *i'lāl*. Transfiksasi terlebih dahulu membentuk *underlying form* melalui penyisipan pola vokal ke dalam akar kata sesuai dengan *wazan* yang digunakan. Selanjutnya, bentuk tersebut mengalami proses morfofonemik berupa *i'lāl* sehingga menghasilkan *surface form* yang digunakan dalam tuturan seperti pada data (2, 4, 6, 8, dan 10). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak seluruh *fi'il* mengalami perubahan yang sama karena jenis *i'lāl* yang terjadi dipengaruhi oleh posisi huruf 'illat, lingkungan fonologis, serta kategori morfologis *fi'il*. Oleh sebab itu, modifikasi internal pada bahasa Arab tidak dapat dipahami hanya sebagai perubahan vokal, melainkan sebagai interaksi antara struktur morfologis dan kaidah morfofonemik yang bekerja secara sistematis dalam menghasilkan bentuk akhir suatu *fi'il*.

Setelah dilakukan analisis secara mendalam, peneliti menemukan perbedaan antara konstruksi *fi'il ṣaḥīḥ* dan *fi'il mu'tal*. Hal tersebut dapat dilihat setelah proses transfiksasi dilakukan. Pada *fi'il ṣaḥīḥ*, tidak terjadi proses *i'lāl* karena sudah sesuai dengan aturan kaidah dalam ilmu *ṣaraf*. Sedangkan, pada *fi'il mu'tal* kata kerjanya tidak sesuai dengan pola *wazan* yang ditetapkan dalam kaidah ilmu *ṣaraf*. Oleh karena itu, perlu dilakukan proses *i'lāl* untuk mengetahui penyebab dari ketidaksesuaian sebuah kata kerja dengan *wazan* dan menjelaskan perubahan morfofonemik yang terjadi untuk menyesuaikan dengan struktur fonologis yang digunakan dalam percakapan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan *fi'il mu'tal* dalam bahasa Arab merupakan mekanisme modifikasi internal yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui transfiksasi, karena transfiks berfungsi membentuk *underlying form*, sedangkan *i'lāl* mentransformasikannya menjadi *surface form* sesuai dengan kaidah morfofonemik. Berbeda dengan *fi'il ṣaḥīḥ* yang tidak memerlukan *i'lāl* setelah proses transfiksasi, *fi'il mu'tal* memerlukan kedua proses tersebut secara berurutan dan saling melengkapi. Temuan ini memperluas kajian morfologi bahasa Arab dengan mengintegrasikan akar kata, *wazan*, transfiks, *underlying form*, *i'lāl*, dan *surface form* ke dalam satu kerangka analisis yang utuh, sehingga mengisi kesenjangan penelitian terdahulu yang umumnya membahas transfiks dan *i'lāl* secara terpisah. Selain berkontribusi pada pengembangan teori morfologi non-konkatenatif, penelitian ini juga menjadi dasar pengembangan pembelajaran *ṣaraf* berbasis hubungan antara struktur morfologis dan perubahan morfofonemik dalam konstruksi *fi'il*.

REFERENSI

- Ahmed, M. S. (2020). Semi-Vowels in English and their Counterparts in Arabic, A Contrastive Study. *Alustath Journal for Human and Social Sciences*, 59(3), 1–14. <https://doi.org/10.36473/ujhss.v59i3.1144>
- Aljasser, F. M. (2026). Morphological Processing of L2 Arabic by Indonesian Speakers. *Journal of Language Teaching and Research*, 17(2), 499–505. <https://doi.org/10.17507/jltr.1702.12>
- Almuddin, A., & Almuddin, S. (2023). Proses Fonologi dalam Kata Kerja Mu'tal Ajwaf [The Phonological Processes in Hallow Verbs]. *Asian Journal of Civilizational Studies (AJOCS)*, 5(1), 1–17.
- Ansar, H. K., & Hamzah. (2026). Struktur Akar Dan Pola (جذر—وزن) Dalam Pembentukan Makna: Kajian Morfologi Derivatif Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3). <https://journalversa.com/s/index.php/jipp/article/view/6254>
- Babaeer, O. (2017). Ikhtilāf aṣ-Ṣarfiyyīn fī al-Af'āl aṣ-Ṣaḥīḥah wa al-Mu'tallah. *Hadhrāmout University Journal of Humanities*, 14(2), 407–421.
- Bauer, L. (1988). *Introducing Linguistic Morphology*. Edinburgh University Press.
- Belth, C. (2023). Towards a Learning-Based Account of Underlying Forms: A Case Study in Turkish. *Society for Computation in Linguistics*, 6(1), 332–342. <https://doi.org/10.7275/BC8Q-VJ22>
- Bevilacqua, C. R., & Silva, F. M. D. (2020). Morfologia Concatenativa e Morfologia Não Concatenativa: Do Princípio Morfológico ao Princípio Prosódico. *Confluência*, 353–372. <https://doi.org/10.18364/rc.v1i60.389>
- Buchary, F. H., & Hizbullah, N. (2023). Fi'l Ṣaḥīḥ dan Mu'tal dalam Surah Al-Mursalāt: Kajian Morfologis Al-Qur'an. *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)*, 7(2), 179–187. <https://doi.org/10.15642/jilsa.2023.7.2.179-187>
- Cartoon, A. (2020, Mei 14). *Belajar Bahasa Arab Melalui Film | Kartun Salahuddin Episode 01*. Arabic Cartoon. YouTube. https://www.youtube.com/watch?v=_1SVRiBtApI&list=PLZ9STc6MsKYhkYCzDl1qu4XkAml0OEU6o
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Chien, Y.-F., Sereno, J. A., & Zhang, J. (2017). What's in a Word: Observing the Contribution of Underlying and Surface Representations. *Language and Speech*, 60(4), 643–657. <https://doi.org/10.1177/0023830917690419>
- Davis, S., & Tsujimura, N. (2018). Arabic Nonconcatenative Morphology in Construction Morphology. Dalam G. Booij (Ed.), *The Construction of Words* (Vol. 4, hlm. 315–339). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-74394-3_12
- E. Watson, J. C. (2021). Arabic Morphology: Inflectional and Derivational. Dalam K. Ryding & D. Wilmsen (Ed.), *The Cambridge Handbook of Arabic Linguistics* (1 ed., hlm. 405–424). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108277327.018>
- Fadli, M. I., & Muzayin, A. (2023). Wazan, Mauzun, dan Tashrif. *Bashrah*, 3(01), 52–61. <https://doi.org/10.58410/bashrah.v3i01.499>
- Hamza Pansuri & Yarno Eko Saputro. (2024). Verba Mu'tal dalam Bahasa Arab Kajian Ilmu Sharaf. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(2), 1655–1709. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.182>
- Hamzah, Djuani, M. N., & Mahmud, B. (2021). Klasifikasi Fi'il dari Berbagai Tinjauan (Studi Telaah Morfologi). *PINBA*, 239–252.
- Isa, A. A. M., Asbulah, L. H., Majid, M. A. A., Nordin, F. N., & Zulkifli, M. F. (2022). Student Mastery

- In Arabic Weak Verbs. *Ijaz Arabi: Journal of Arabic Learning*, 5(2), 409–423. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i2.15009>
- Kadir, S. (2023). *Internal Modification of the Arabic Language in the Book “Maraqil Ubudiyah”* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/30618/>
- Khalil, H. M. I. (2023). Al-Fi’lu aş-Şahīḥ wa al-Fi’lu al-Mu’tal baina al-’Arabiyyah wa al-Lughāt as-Sāmiyah: Dirāsah Şarfiyyah Muqāranah. *Majallah al-Jāmiyah al-Qāsimiyyah li Lughah al-’Arabiyyah wa Ādābiha*, 2(1), 27–62. <https://doi.org/10.52747/aqujall.2.1.185>
- Lisaudah, S., Hasyim, M. Y. A., & Nawawi, M. (2020). Af’al Berwazan (Verba Berpola) Tafa’ala dalam al-Quran (Analisis Morfosemantis). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/la.v9i2.42654>
- Mahesa, D. C., Khalid, F., Nurhasan, M., Dayudin, D., & Akmaliah, A. (2026). Tracing Morphophonemic Change in Qur’anic Arabic: I’lal in the Verbal System of Surah Hud. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 5(2), 517–546. <https://doi.org/10.23917/qist.v5i2.17162>
- Mardiah, Z., Hizbullah, N., & Rachman, F. (2023). Paradigma Optimality Theory dalam Pembentukan Partisipel Aktif Verba Triliteral Bahasa Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9(1), 19–36. <https://doi.org/10.24252/diwan.v9i1.33236>
- Medjedoub, R. (2022). Verb Inflection in English and Arabic: A Contrastive Analysis Study. *Milev Journal of Research and Studies*, 8(1), 414–422. <https://doi.org/10.58205/mjrs.v8i1.941>
- Mirdayanti, I., Safa, N. Abd., & Kaharuddin, K. (2018). Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 258–267. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.5641>
- Musfiroh, T. (1998). Transfiksasi Akar Fi’il Tsulatsi Mugarrod Bahasa Arab. *Diksi*, 15(5), 51–62. <https://doi.org/10.21831/diksi.v15i5.6979>
- Pakaya, N. A. P., R. Saleh, S., & Doni, C. P. (2023). Arabization and Word Structure Formation of Foreign Terms: A Modern Arabic Morphological Perspective. *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language*, 2(1), 255–266. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i1.678>
- Pruett, J. (2026). Root-and-Pattern Morphology and Initial Consonant Mutation: Are They Really Two Different Phenomena? [Application/pdf]. *Proceedings of the Annual Meetings on Phonology*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.7275/AMPHONOLOGY.3722>
- Putra, A. (2025). Analisis Kesalahan Morfologis dalam Penulisan Akademik Bahasa Arab oleh Mahasiswa Indonesia. *Al Ibrah: Journal of Arabic Language Education*, 8(1), 41–63. <https://doi.org/10.24256/jale.v8i1.7344>
- Shafri, M. H., Abdul Raup, F. S., & Ismail, N. (2022). History of Arabic Morphological Development. *e-Jurnal Bahasa dan Linguistik (e-JBL)*, 4(2), 47–57. <https://doi.org/10.53840/ejbl.v4i2.117>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.